

PERAN HASIL TES PENJURUSAN STUDI TERHADAP PEMILIHAN JURUSAN PADA SISWA SMA

Esthi Wiji Sulystiyawati

Indriyati Eko Purwaningsih

ABSTRACT

This research aims: 1) To elicit major suggestion by Intelligenz Structure Test (IST); 2) To elicit major suggestion by Self Directed Search (SDS) results. 3) To find out role and effects the major placement test results to decide major preference for high school students.

This research conducts Krectjie table as determination of sample numbers. The sample is the major placement test results which implemented to 396 high school students. They are 254 students from science majors and 142 from social majors. The research also applies random sampling method. Furthermore, the hypothetic test adapts non parametric analyzing technic of Chi Square.

This research shows how significant differences between major suggestion from Intelligenz Structure Test (IST) results, Self Direct Search (SDS), and school recommendation. Proved by Chi-Square value at 222.173 with significance level 0.000 (0%) for frequency major suggestion differentiations from school recommendation, based on IST test. 32.536 with significance level 0.000 (0%) and 5.172 with significance level 0.023 (2.3%) for frequency major suggestion differentiations from school recommendation, based on SDS. 95.713 with significance level 0.000 (0%) and 149.414 with significance level 0.000 (0%) for frequency differentiation major suggestion by IST test from SDS test, also 221.90 and 45.306 with significance level 0.000 (0%) for frequency differentiation major suggestion based on placement test (IST and SDS) from school recommendation. Regarding to those results, show that there are some significant differences between school recommendation and test results. Those are not accidentally raise.

Key words: Major Placement Test, Intelligenz Structure Test (IST), Self-Directed Search (SDS), Major Preferences, High School.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui saran jurusan dari hasil tes *Intelligenz Structure Test* (IST). 2). Mengetahui saran jurusan dari hasil tes *Self-Directed Search* (SDS). 3). Mengetahui peran atau pengaruh hasil tes penjurusan studi dalam menentukan pilihan jurusan bagi peserta didik di tingkat SMA.

Penentuan jumlah sampel menggunakan table Krectjie. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes penjurusan studi dari 396 siswa SMA, terdiri dari 254 siswa kelas IPA dan 142 siswa kelas IPS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis non parametric *Chi Square* (*Chi Kuadrat*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara saran jurusan dari hasil tes *Intelligenz Structure Test* (IST) maupun *Self-Directed Search* (SDS) dengan saran jurusan berdasarkan rekomendasi sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai *Chi*-kuadrat sebesar 222,173 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) dan 42,747 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) untuk perbedaan frekuensi antara saran jurusan berdasarkan tes IST dengan rekomendasi sekolah; 32,536 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) dan 5,172 dengan taraf signifikansi 0,023 (2,3%) untuk perbedaan frekuensi saran jurusan berdasarkan tes SDS dengan rekomendasi sekolah; 95,713 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) dan 149,414 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) untuk perbedaan frekuensi saran jurusan berdasarkan tes IST dengan tes SDS; serta 221,90 dan 45,306 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) untuk perbedaan frekuensi saran jurusan berdasarkan tes penjurusan studi (IST dan SDS) dengan rekomendasi sekolah. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya kenyataan bahwa jurusan yang disarankan melalui tes penjurusan dengan saran jurusan berdasarkan rekomendasi sekolah berbeda, dan perbedaan itu tidak hanya bersifat kebetulan saja atau kesalahan sampling.

Kata kunci : Tes Penjurusan Studi, *Intelligenz Structure Test* (IST), *Self-Directed Search* (SDS), Pemilihan Jurusan, SMA

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan di sekolah, perbedaan masing-masing siswa harus diperhatikan karena dapat menentukan baik buruknya prestasi belajar siswa (Snow, 1986). Karena adanya perbedaan individu tersebut, maka fungsi pendidikan tidak hanya dalam proses belajar mengajar, tetapi juga meliputi bimbingan/konseling, pemilihan dan penempatan siswa sesuai dengan kapasitas individual yang dimiliki. Sekolah memegang peranan penting untuk dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa. Kemungkinan yang akan terjadi jika terdapat kesalahan dalam penjurusan adalah rendahnya prestasi belajar siswa atau dapat menyebabkan terjadinya kegamangan dalam aktualisasi diri. Tak jarang siswa tidak mengerti alasan pemilihan jurusan tersebut, hendak kemana setelah tamat sekolah dan apa cita-citanya.

Penjurusan di sekolah sudah dimulai di bangku SMA. Siswa sering mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan yang akan diambil. Aspek emosional ikut berperan dalam mempertimbangkan jurusan yang akan dipilih, diantaranya karena mengikuti teman, tuntutan orang tua, keterbatasan pengetahuan terhadap jurusan tersebut dan lain sebagainya. Pemikiran lain yang sering muncul dalam menentukan pilihan jurusan adalah siswa atau orang tua sering menganggap bahwa jurusan IPA menjadi pilihan yang lebih baik.

Pemilihan jurusan ini menjadi faktor penting karena berkaitan dengan studi selanjutnya. Mata pelajaran yang diikuti akan berbeda, demikian pula dengan pilihan jurusan di bangku perkuliahan. Hal ini dikaitkan dengan kebijakan Dirjen Mandikdasmen No 12/C/Kep/TU/2008, 12 Februari 2008 tentang Panduan Penyusunan Laporan Hasil Belajar (LHB) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bagian E butir 1 s.d 5 yang substansinya memberikan rambu-rambu operasional tentang dasar-dasar penjurusan di SMA, diantaranya menetapkan perlunya penjurusan pada siswa kelas X yang akan naik ke kelas XI. Penjurusan akan disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, dengan tujuan supaya pelajaran yang diberikan kepada siswa lebih terarah. Dalam Dokumen Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan (Desember 2012) Bab II mengenai Struktur Kurikulum, juga dijelaskan bahwa bagi peserta didik SMA tersedia pilihan kelompok peminatan (sebagai ganti jurusan) dan pilihan antar kelompok peminatan dan bebas, yang dimulai sejak kelas X. Struktur Kelompok Peminatan Akademik (SMA) memberikan keleluasaan bagi peserta didik sebagai subjek tetapi juga berdasarkan pandangan bahwa semua disiplin ilmu adalah sama dalam kedudukannya. Nama kelompok minat diubah dari IPA, IPS dan Bahasa menjadi Matematika dan Sains, Sosial, dan Bahasa.

Penentuan jurusan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi minat, kemampuan, motivasi, cita-cita, dan perhatian. Faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah, diantaranya orang tua, guru, teman, dan masyarakat.

Berkaitan dengan pemilihan jurusan, pihak sekolah memiliki aturan dalam menentukan jurusan bagi peserta didik. Dalam Panduan Penyusunan Laporan Hasil Belajar (LHB) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bagian E butir 2, dijelaskan bahwa kriteria penjurusan program meliputi nilai akademik dan minat peserta didik yang dapat dilakukan melalui angket/kuesioner dan wawancara, atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi minat dan bakat. Satuan pendidikan juga dapat menambah kriteria penjurusan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan Salinan Lampiran Permendikbud No. 69, Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dijelaskan bahwa sejak mendaftar ke SMA, di Kelas X seseorang peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan mana yang akan dimasuki. Pemilihan Kelompok Peminatan berdasarkan :

- a. Nilai rapor SMP/MTs
- b. Nilai ujian nasional SMP/MTs
- c. Rekomendasi guru bimbingan dan konseling di SMP
- d. Hasil tes penempatan (*placement test*) ketika mendaftar di SMA
- e. Tes bakat minat oleh psikolog.

Penjurusan studi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan suatu pengukuran untuk mengungkap aspek psikologis dalam diri siswa. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa. yang digunakan sebagai landasan dalam memilih jurusan yang

sesuai, yaitu dengan menggunakan *Intelligenz Structure Test* (IST) dan *Self Directed Search* (SDS). Hasil tes psikologi tersebut dapat mengungkap gambaran mengenai potensi atau bakat yang menonjol, bidang minat dan inteligensi yang dimiliki, serta jurusan yang sesuai berdasarkan potensi dan minatnya. Pilihan akhir mengenai jurusan yang dipilih ditentukan oleh siswa dan pihak sekolah. Hal yang terjadi di sekolah dapat diketahui bahwa seringkali peserta didik pindah jurusan di tengah-tengah pembelajaran yang sudah mulai berjalan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Hasil Tes Penjurusan Studi Terhadap Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMA”.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa :

1. Ada perbedaan antara jurusan yang disarankan melalui tes IST dengan jurusan yang direkomendasikan oleh sekolah.
2. Ada perbedaan antara jurusan yang disarankan dalam tes SDS dengan jurusan yang direkomendasikan oleh sekolah.
3. Ada perbedaan antara jurusan yang disarankan dalam tes IST dengan jurusan yang disarankan dalam tes SDS.

B. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas X. Siswa tersebut telah mengikuti tes penjurusan yang dilakukan oleh sekolah bekerja sama dengan Lembaga Psikologi Gloria Edukasindo Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan menggunakan data berupa hasil tes psikologi yang didokumentasikan oleh Lembaga Psikologi Gloria Edukasindo di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan dua jenis tes psikologi sebagai alat ukur, yaitu *Intelligenz Structure Test* (IST) dan *Self Directed Search* (SDS). Melalui pengukuran *Intelligenz Structure Test* (IST) diperoleh bahwa faktor-faktor intelektual yang diukur merupakan faktor yang bersifat spesifik (*s factor*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amthaeuer membuktikan adanya interkorelasi antar subtes ($r=0,25$), dan korelasi antara

subtes dengan jumlah keseluruhan subtes ($r=0,60$) (Wiratna, 1993). Reliabilitas *Self Directed Search* (SDS) adalah 0,86-0,92 (Holland,1985).

Intelligenz Structure Test (IST) memberikan gambaran mengenai potensi seseorang. IST terbagi dalam sembilan sub tes dengan total 176 aitem dan waktu penyelesaian 72 menit. Tes ini dikonstruksikan untuk usia 14 sampai dengan 60 tahun. Setiap sub tes memiliki cara pengerjaan yang berbeda dan waktu pengerjaan yang berbeda pula. *Self-Directed Search* (SDS) adalah inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Dalam tes ini, *testee* dapat mengidentifikasi minatnya sendiri ke dalam enam bidang tipe kepribadian.

C. HASIL PENELITIAN

1. Data Deskriptif

Data deskriptif adalah data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian.

Data deskriptif subjek penelitian

Kelas	Jumlah siswa
IPA	254 siswa
IPS	142 siswa
Jumlah Total	396 siswa

Perbandingan frekuensi pilihan jurusan berdasarkan hasil tes psikologi dan rekomendasi sekolah

	Tes IST	Tes SDS	Rekomendasi sekolah
IPA	50	174	254
IPS	346	222	142
Jumlah	396	396	396

2. Uji Hipotesis

Hasil analisis menggunakan program *crosstabs* menunjukkan nilai *Chi*-kuadrat sebesar 222,173 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) untuk perbedaan frekuensi antara saran jurusan berdasarkan tes IST dengan rekomendasi sekolah; 32,536 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) untuk perbedaan frekuensi saran jurusan berdasarkan tes SDS dengan rekomendasi sekolah; dan 95,713 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%)

untuk perbedaan frekuensi saran jurusan berdasarkan tes IST dengan tes SDS.

Berdasarkan teknik analisis statistik non parametrik, yaitu dengan teknik *Chi Square* (*Chi* Kuadrat) menunjukkan nilai *Chi*-kuadrat sebesar 42,747 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%), untuk perbedaan frekuensi antara jurusan IPA dan IPS yang disarankan berdasarkan tes IST dengan rekomendasi sekolah; 5,172 dengan taraf signifikansi 0,023 (2,3%) untuk perbedaan frekuensi jurusan IPA dan IPS yang disarankan berdasarkan tes SDS dengan rekomendasi sekolah; dan 149,414 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) untuk perbedaan frekuensi jurusan IPA dan IPS yang disarankan berdasarkan tes IST dengan tes SDS.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka ketiga hipotesis yang diajukan, yaitu “ada perbedaan antara jurusan yang disarankan melalui tes IST dengan jurusan yang direkomendasikan oleh sekolah”, “ada perbedaan antara jurusan yang disarankan dalam tes SDS dengan jurusan yang direkomendasikan oleh sekolah”, dan “ada perbedaan antara jurusan yang disarankan dalam tes IST dengan jurusan yang disarankan dalam tes SDS” diterima. Hasil analisis juga menunjukkan taraf signifikansi 0% atau sangat signifikan.

3. Analisis Tambahan

Analisis tambahan yang dilakukan juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara jurusan yang disarankan melalui tes IST, tes SDS, maupun rekomendasi dari sekolah sebesar 221,90 dan 45,306 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%). Tes penjurusan studi (tes IST dan tes SDS) maupun rekomendasi dari sekolah menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam memberikan saran jurusan kepada para siswa.

D. PEMBAHASAN

Tujuan sekolah yang mendasar adalah mengembangkan semua bakat dan kemampuan siswa, selama proses pendidikan hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi (Santoso,1979). Fungsi pendidikan tidak hanya dalam proses belajar mengajar, tetapi juga meliputi bimbingan/konseling, pemilihan dan penempatan siswa sesuai dengan kapasitas individual yang dimiliki.

Penjurusan merupakan upaya untuk membantu siswa dalam memilih sekolah/program pengajaran khusus atau program studi yang akan diikuti. Kemungkinan yang akan terjadi jika siswa mengalami kesalahan dalam penjurusan adalah rendahnya prestasi belajar siswa atau dapat menyebabkan terjadinya kegamangan dalam aktualisasi diri (Hidayati, 2009). Tujuan

dilakukannya penjurusan (Firdaus, 2011) antara lain: mengelompokkan siswa sesuai dengan kecakapan, kemampuan, bakat, dan minatnya, membantu mempersiapkan siswa melanjutkan studi dan memilih dunia kerja, serta membantu memperkokoh keberhasilan dan kecocokan prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang (kelanjutan studi dalam dunia kerja).

Tes penjurusan studi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan suatu pengukuran untuk mengungkap aspek psikologis dalam diri siswa. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa. yang digunakan sebagai landasan dalam memilih jurusan yang sesuai, yaitu dengan menggunakan *Intelligenz Structure Test* (IST) dan *Self Directed Search* (SDS).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam memberikan saran jurusan kepada para siswa, berdasarkan tes penjurusan studi dan rekomendasi dari sekolah. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *crosstab* menunjukkan nilai *Chi* 222,173 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%), untuk perbedaan frekuensi antara saran jurusan berdasarkan tes IST dengan rekomendasi sekolah; 32,536 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) untuk perbedaan frekuensi saran jurusan berdasarkan tes SDS dengan rekomendasi sekolah; dan 95,713 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) untuk perbedaan frekuensi saran jurusan berdasarkan tes IST dengan tes SDS.

Hasil analisis dengan program *crosstabs* sejalan dengan hasil analisis statistik non parametrik, yaitu dengan teknik *Chi Square* (*Chi* Kuadrat). Nilai *Chi*-kuadrat adalah 42,747 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%), untuk perbedaan frekuensi antara jurusan IPA dan IPS yang disarankan berdasarkan tes IST dengan rekomendasi sekolah; 5,172 dengan taraf signifikansi 0,023 (2,3%) untuk perbedaan frekuensi jurusan IPA dan IPS yang disarankan berdasarkan tes SDS dengan rekomendasi sekolah; dan 149,414 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) untuk perbedaan frekuensi jurusan IPA dan IPS yang disarankan berdasarkan tes IST dengan tes SDS.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka ketiga hipotesis yang diajukan, yaitu “ada perbedaan antara jurusan yang disarankan melalui tes IST dengan jurusan yang direkomendasikan oleh sekolah”, “ada perbedaan antara jurusan yang disarankan dalam tes SDS dengan jurusan yang direkomendasikan oleh sekolah”, dan “ada perbedaan antara jurusan yang disarankan dalam tes IST dengan dengan jurusan yang disarankan dalam tes SDS” diterima. Hasil analisis berikutnya juga menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara jurusan yang disarankan melalui tes

IST, tes SDS, maupun rekomendasi dari sekolah sebesar 221,90 dan 45,306 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%).

Berdasarkan bukti-bukti empirik, ditemukan adanya kenyataan bahwa jurusan yang disarankan melalui tes penjurusan yaitu tes IST dan tes SDS, dengan saran jurusan berdasarkan rekomendasi sekolah berbeda, dan perbedaan itu tidak hanya bersifat kebetulan saja atau kesalahan sampling.

Perbedaan dapat disebabkan karena faktor lain yang mendasari penentuan saran jurusan oleh pihak sekolah, antara lain nilai akademis, hasil tes penempatan, maupun faktor lain seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Tes penjurusan hanya salah satu aspek dalam pengambilan keputusan dalam memilih jurusan. Berdasarkan taraf signifikansi dari hasil data, menunjukkan bahwa aspek selain tes penjurusan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan pilihan jurusan.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menghasilkan nilai *Chi* sebesar 222,173 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%), dan 42,747 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%), untuk perbedaan frekuensi antara saran jurusan berdasarkan tes IST dengan rekomendasi sekolah; 32,536 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) dan 5,172 dengan taraf signifikansi 0,023 (2,3%) untuk perbedaan frekuensi saran jurusan berdasarkan tes SDS dengan rekomendasi sekolah; 95,713 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) dan 149,414 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) untuk perbedaan frekuensi saran jurusan berdasarkan tes IST dengan tes SDS; serta 221,90 dan 45,306 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%); untuk perbedaan frekuensi antara jurusan yang disarankan melalui tes IST, tes SDS, maupun rekomendasi dari sekolah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa jurusan yang disarankan melalui tes penjurusan yaitu tes IST dan tes SDS, dengan saran jurusan berdasarkan rekomendasi sekolah berbeda, dan perbedaan itu tidak hanya bersifat kebetulan saja atau kesalahan sampling. Faktor selain tes penjurusan memiliki peran dan pengaruh yang lebih besar dalam pemilihan jurusan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk menggali lebih dalam lagi bidang-bidang yang diminati serta cita-cita yang ingin dicapai. Semua disiplin ilmu

pada hakekatnya memiliki kedudukan yang sama sehingga tidak perlu terpengaruh dengan anggapan bahwa salah satu jurusan lebih baik daripada jurusan yang lain. Hal terpenting dalam memilih jurusan adalah kesesuaian antara potensi dan minat, sehingga tidak terjadi penyesalan di kemudian hari karena salah memilih jurusan. Hasil tes penjurusan dapat menjadi cermin untuk mengetahui potensi yang dimiliki serta karir yang diminati. Komunikasi dengan orang tua juga perlu dibangun, sehingga ada kesepahaman antara anak dengan orangtua dalam pemilihan jurusan.

2. Bagi Pendidik

Para pendidik atau guru diharapkan mampu memberikan pengarahan yang tepat kepada peserta didiknya dalam menentukan pilihan jurusan. Para pendidik dapat mempertimbangkan aspek-aspek pemilihan jurusan dengan porsi yang sesuai, tidak hanya dilihat dari nilai akademis saja tetapi potensi dan minat siswa juga perlu menjadi pertimbangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa saran jurusan berdasarkan hasil tes penjurusan belum memberikan peran yang maksimal dalam pemilihan jurusan pada siswa SMA. Peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian ini mengenai faktor yang paling berpengaruh dalam pemilihan jurusan. Peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan alat tes lain yang digunakan dalam penelitian.

Terkait dengan alat tes psikologi yang digunakan, dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa aitem tes yang tidak valid. Peneliti berikutnya juga dapat melanjutkan penelitian ini mengenai validitas setiap aitem tes secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasi, A. & Urbina, S. 1997. *Tes Psikologi*. Edisi Ketujuh (Terjemahan). Jakarta: PT Indeks.

Azwar, S. 1996, *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Brown, F.G. 1976 *Principle of Educational and Psychological Testing*, 2nd edition. New York, NY: Holt, Rinehart & Winston
- Cronbrach, L. J. 1970, *Essentials of Psychological Testing*. 3rd edition. New York. NY: Harper and Row.
- Dinarga, M. S. dkk. 2004. *Jurusan Apa Buat Kamu? Panduan Tepat Bagi Siswa SMA, Kejuruan & Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah. 2006. Panduan Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan (KTSP) Sekolah Menengah Atas (SMA). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hadi, S. 2000. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi
- Hafsah, dkk. 2008. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan Di SMU Dengan Logika Fuzzy. *Seminar Nasional Informatika 2008 (Semnasif 2008) Issn: 1979-2328*. UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Hidayati,D.N. 2009. Pengaruh Pemilihan Jurusan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri I Pandaan. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang.
- Holland, J. L. 1985. *Making Vocational Choices, A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*, 2nd Edition. New Jersey : Prentice Hall, Inc
- _____ 1994. *You and Your Career, Self Directed Search, Form R 4th Edition*, Florida: Psychological Assessment Resiurces, Inc
- _____ 1994. *Assessment Booklet, A Guide to Educational and Career Planning, Self Directed Search, Form R 4th Edition*, Florida: Psychological Assessment Resiurces, Inc
- Hope, A. E. 1994. Pengantar Eksplorasi Karir, The Self Directed Search. *Seminar, Lokakarya, dan Konsultasi Orientasi Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pribadi UKDW
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012. Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Kompasian. 2012. *Anak SMA Ga' Usah Memaksakan Diri Masuk Kelas IPA, Kenali Kemampuan Diri* <http://edukasi.kompasiana.com/2012/02/25/anak-sma-ga->

[usah-memaksakan-diri-masuk-kelas-ipa-kenali-kemampuan-diri/](#) [diunduh tanggal 22 Januari 2013.](#)

- Mirawati, dkk. 2012. Studi Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman Dalam Memilih Jurusan IPA. *Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Padang*. Sumatera Barat.
- Nurgiyantoro, dkk, 2012. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Patrick F. F. and Joseph A. J. 1999. The Self Directed Search and Career Self-Efficacy. *Journal of Career Assessment, Volume 7/Number 2/Pages 145-159*
- Purwanto, 2008 , *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Robert C. R and Janet G. L. 1999. Holland's Theory and Career Assessment. *Journal of Vocational Behavior 55, 102-113*
- Soenarto, 1987. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wiratna, A. 1993. *Intelligenz Structure Test-IST* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Perkebunan.